

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* dan variabel *independent*.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Organizational Citizenship Behavior (Y)

2. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

- a. Komitmen Organisasi (X1)

- b. Kepuasan kerja (X2)

- c. Budaya organisasi (X3)

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan penelitian. Definisi ini juga disebut definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan penelitian. Adapun variabel penelitian dan definisi operasional dari penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
1.	Organizational Citizenship Behavior (Y)	Organizational Citizenship Behavior (OCB) adalah perilaku individu yang ekstra, yang tidak secara langsung atau <i>eksplisit</i> dapat dikenal dalam suatu sistem kerja yang formal, dan yang secara cepat mampu meningkatkan efektifitas fungsi organisasi. (Organ: 1988)	a. <i>Altruism</i> b. <i>Conscientiousness</i> c. <i>Sportmanship</i> d. <i>Courtesy</i> e. <i>Cheerleading</i> f. <i>Civic Virtue</i> (Organ: 1988)
2.	Komitmen Organisasi (X1)	Komitmen organisasi merupakan suatu identifikasi diri individu dalam organisasi, dimana keterlibatan individu dalam organisasi mengandung arti penting karena mampu memunculkan totalitas dalam bekerja, sehingga kinerja dapat meningkat. (Mayer dan Allen (1990))	a. <i>affective commitment</i> b. <i>continuance commitment</i> c. <i>Perceived cost commitment</i> c. <i>normative commitment</i> (Mayer dan Allen (1990))
3.	Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana para karyawan memandang pekerjaan mereka (Hani Handoko : 2007)	a. Menyenangi pekerjaannya b. Mencintai pekerjaannya c. Moral kerja d. Kedisiplinan e. Prestasi kerja (Hani Handoko : 2007)
4.	Budaya organisasi (X3)	Budaya (<i>culture</i>) Organisasi adalah seluruh total pikiran, karya dan hasil karya manusia, yang tidak berakar pada nalurinya, dan karena itu hanya bisa dicetuskan manusia sesudah melalui suatu proses belajar. Kebudayaan merupakan inti dari apa yang penting dalam organisasi. Seperti aktivitas memberi perintah dan larangan serta menggambarkan sesuatu yang dilakukan dan tidak dilakukan yang mengatur perilaku anggota. Jadi budaya mengandung apa yang boleh dilakukan atau tidak boleh sehingga dapat dikatakan sebagai suatu pedoman yang dipakai untuk menjalankan aktivitas organisasi, (Hofstede : 2010)	a. Inovasi dan Pengambilan resiko b. Perhatian terhadap detail c. Orientasi ke orang d. Orientasi team (Hofstede : 2010)

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti jumlah karyawan dan hasil angket yang diperoleh dari CV Tani Makmur Sejahtera.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Bawono (2006) sumber data adalah pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Sumber ini dapat diperoleh penelitimelalui:

1. Angket(*Questionare*)

Data dikumpulkan menggunakan metode angket atau kuesioner, yaitu dengan memberikan secara langsung pertanyaan melalui kuesioner kepada para responden. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi dari konstruk-konstruk yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini. Pernyataan dalam angket dibuat dengan menggunakan skala 1 s.d 5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai. Daftar pernyataan tidak memuat pertanyaan identitas responden secara detail. Hal ini dilakukan dengan dua argumentasi. Pertama, identitas responden tidak terlalu bermakna dalam menjawab hipotesa penelitian. Kedua, hal ini untuk meningkatkan obyektifitas jawaban responden, karena responden bebas dalam

memberikan jawaban sesuai dengan yang dialaminya tanpa ada keinginan untuk menyembunyikan sesuatu.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode atau cara mengumpulkan data serta berbagai informasi dengan jalan menanyakan langsung kepada seseorang yang dianggap ahli dalam bidangnya dan juga berwenang dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

3. Studi Kepustakaan

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh data dan informasi yang diperoleh dari buku-buku, hasil penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, jurnal dan bahan bacaan yang lain

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). Kuesioner atau angket yang berisi sejumlah pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para karyawan pada CV Tani Makmur Sejahtera, yang dilakukan sebanyak 96 karyawan sebagai sampel penelitian. Skala yang digunakan adalah skala likert (*likert scale*), skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:92). Penilaian untuk masing-masing variable dijelaskan di tabel pada table 3.2 :

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Likert

Kode	Kriteria Jawaban	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	5
TS	Tidak Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	2
SS	Sangat Setuju	1

3.3. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sebagian seluruh kumpulan (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian (Wijaya,2013:27). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah karyawan di CV Tani Makmur Sejahtera, adapun jumlah populasi yang ada di perusahaan tersebut 96 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya bisa keliru (Tika, 2006:33).

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi apabila populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada CV Tani Makmur Sejahtera yaitu sebanyak 96 orang. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup dan terbuka dengan jawaban yang telah disediakan, dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Pengukuran variabel dengan skala Likert yang menggunakan metode *scoring* pertanyaan yang diberikan kepada responden, yaitu :

- 1.) Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi nilai (STS) = 1
- 2.) Untuk jawaban tidak setuju diberi nilai (TS) = 2
- 3.) Untuk jawaban kurang setuju diberi nilai (KS) = 3
- 4.) Untuk jawaban setuju diberi nilai (S) = 4
- 5.) Untuk jawaban sangat setuju diberi nilai (SS) = 5

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka yaitu pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan bertujuan untuk menemukan teori,

konsep, dan variabel lain yang dapat mendukung penelitian. Didalam metode studi pustaka ini, peneliti mencari data melalui referensi-referensi, jurnal dan artikel di internet.

3.5. Metode Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut :

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang terkumpul. (Sarwono, 2006)

2. Pemberian kode (*Coding*)

Pemberian kode merupakan proses identitas dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol. Pemberian kode dimaksudkan untuk menterjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka (Sarwono J.2006).

3. Pemberian tabel atau (*Tabulating*)

Kegiatan ini dilakukan dengan memasukkan data yang telah di klarifikasi dalam tabel yang telah tersedia.

4. Pemberian Skor (*Scoring*)

Scoring adalah suatu kegiatan yang berupa penelitian atau pengharapanyang berupa angka-angka kuantitatif yang diperlukan dalam penghitungan hipotesa. Dalam penghitungan *Scoring* digunakan skala likert yang pengukurannya sebagai berikut :

- 1.) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- 2.) Skor 4 untuk jawaban setuju
- 3.) Skor 3 untuk jawaban kurang setuju
- 4.) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- 5.) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

Instrumen Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Wijaya 2013:88). Adapun kriteria penilaian uji validitas menurut Bawono (2006:69) dengan taraf signifikan (α) =0,05, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrument penelitian. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan. Alat ukur dapat dikatakan *reliabel* (dapat dipercaya), bila hasil pengukurannya tetap atau nilai yang diperoleh konsisten, walaupun dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama (Hadi dalam Indrayati, 2014:54). Menurut Nunnally dalam Bawono (2006:68) suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sehingga data tersebut bisa dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsiklasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*, yang menghasilkan model regresi yang handal sebagai penaksir (Buwono, 2006:115)

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001:74) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan analisis grafik (scatterplot) yakni dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk

satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) $> 0,05$ data berdistribusi normal
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya . Jadi nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel independennya (Ghozali, 2011).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Kita dapat melihatnya dari grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu, jika membentuk pola tertentu teratur pada grafik scatterplot maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,2011).

3.6.3 Uji Statistik

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Komitmen Organisasi (X1), Kepuasan Kerja (X2) dan budaya organisasi karyawan (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Organizational Citizenship Behavior (Y). Sehingga persamaan regresi linear berganda dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Organizational citizenship behavior

a: Konstanta (constant)

X_1 : Komitmen Organisasi

X_2 : Kepuasan kerja

X_3 : Budaya organisasi

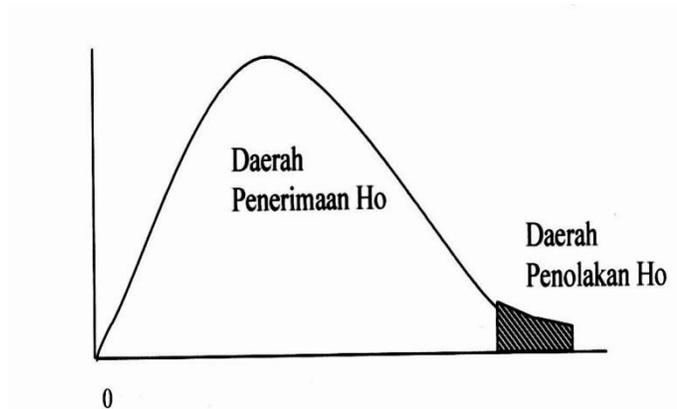
e : Kesalahan (error)

3.6.3.2 Uji f

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji F ini digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas (*independen*) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).

Kriteria penilaian uji f adalah sebagai berikut :

1. Jika f hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel *independen* secara bersama-sama merupakan penjelas signifikan terhadap variabel *dependen*
2. Jika f hitung lebih kecil dari F tabel dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel independen secara bersama-sama bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji f digunakan grafik yang ditunjukkan pada gambar 3.2 di bawah ini :



Gambar 3. 2
Kurva uji f Satu Arah
 Sumber: Ghozali, (2011)

3.6.3.3 Uji t

Uji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pada skala interval atau rasio (Martono, 2011:171). Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing- masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu (Bawono, 2006:89). Hipotesis yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Di samping membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} agar bisa menentukan H_0 diterima atau

tidak, dapat pula dengan melihat nilai signifikansinya apakah lebih atau kurang dari (Bawono, 2006:91).



Gambar 3.1
Kurva uji t Dua Arah
 Sumber: Ghozali,(2011)

3.6.3.4 Uji R (Koefisien Determinasi)

Analisis korelasi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan (1). Nilai R^2 berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2011).